

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hijab merupakan simbol komunikasi dan sebagai identitas bagi wanita, sehingga wanita mudah dikenal melalui pesan penampilan atau hijab yang dikenakan. Melalui hijab, kaum wanita akan bebas dari keterkungkungan budaya barat dan bebas mentransformasikan eksistensi dirinya dalam dunia sosial, yang notabenehnya hijab menjadi bagian yang tak terpisahkan dari fenomena kehidupan sosial. Dalam konteks ini simbolisasi hijab bukan sebatas simbol belaka tetapi hijab memiliki sejumlah makna. Orientasi transformasi diri bagi wanita dalam proses menjadi berhijab yakni untuk memahami makna hijab dan dapat membedakan fenomena hijab masa kini dan fenomena hijab yang diperintahkan Islam. Pemahaman mengenai makna hijab yang syari tentunya diperoleh ketika berafiliasi dengan organisasi keislaman yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

Orientasi untuk memahami makna hijab bagi wanita selama proses menjadi sangat signifikan dalam melihat konten komunikasi yang dibangun wanita berhijab selama proses transformasi baik komunikasi intrapersonal maupun komunikasi interpersonal. Konten komunikasi ini tentunya akan dieksplorasi melalui aktivitas komunikasi yang dilakukan selama proses interaksi sosial baik di masyarakat maupun di organisasi yang terkait dalam penelitian ini. Untuk menjaga keefektifan komunikasi dan tetap menginternalisasikan konsep hijab pada diri tergantung pesan

yang disampaikan wanita berhijab dan kemampuan pengelolaan kesan yang dibangun selama proses interaksi.

Hijab identik dengan wanita dengan makna yang mendalam maka, hijab dimaksudkan untuk melindungi dan menyelubungi bagian tubuh wanita yang tidak pantas dipertontonkan di tengah kehidupan masyarakat, karena kaum wanita memiliki sejumlah kepekaan dan daya tarik yang jika diumbar secara terang-terangan dan tanpa batas (hijab) secara otomatis akan mengakibatkan kekacauan seksual, emosional, intelektual dan psikologis. Karena itu pergaulan dan komunikasi antara kaum wanita dengan kaum lelaki harus ada batas-batas tertentu sesuai dengan aturan dalam hijab.

Konteks hijab masa kini atau fenomena-fenomena yang nampak bahwa berhijab hanya mengikuti gaya hidup semata, kemudian memodifikasi jilbab yang digunakan sehingga lekukan tubuh masih kelihatan dengan jelas, padahal ditegaskan dalam perintah Islam bahwa kain yang digunakan untuk menutup tubuh atau aurat wanita tidak boleh ketat, tipis dan tidak transparan. Apabila fenomena di atas dibiarkan di tengah kehidupan masyarakat tanpa batas dan tanpa kendali, niscaya yang terjadi adalah cacat moral dan merusak hubungan antar manusia. Wanita yang berafiliasi dalam organisasi keislaman akan memilah fenomena yang dialami selama proses menjadi melalui situasi-situasi komunikasi tertentu, sehingga pandangan objektif menciptakan kesan dan makna selama proses transformasi.

Dalam penelitian ini mengungkap fenomena hijab dari perpektif komunikasi, proses transformasi diri wanita berhijab dapat ditinjau dari proses interaksi simbolik. Dikaji berdasarkan fenomenologis atas alasan dan motif sampai proses menjadi

berhijab, melalui pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian sampai pada penetapan makna. Saling memelihara hubungan sosial sangat vital dalam kehidupan sehari-hari, sehingga wanita berhijab menciptakan makna atas dirinya sendiri dan makna itu disalurkan kepada orang lain dalam proses interaksi sosialnya. Hubungan hijab dengan budaya organisasi yang terkait dalam penelitian ini demikian erat, seperti hubungan budaya dengan komunikasi. Karena hijab merupakan ajaran Islam yang mulia dan organisasi yang terkait dalam penelitian ini yakni organisasi keislaman. Adapun organisasi keislaman yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni organisasi HMI, SKI, HTI dan Wahdah Islamiah. namun diantara keempat organisasi ini ada perbedaan dalam menafsirkan konsep hijab itu sendiri.

Dalam penelitian ini tidak mengkaji organisasi-organisasi yang terkait, tetapi peneliti lebih fokus pada individu-individu wanita berhijab yang berafiliasi dengan organisasi tersebut. Wanita yang berafiliasi dalam organisasi keislaman bagian dari perwujudan perilaku komunikasi untuk mencapai transformasi yang diharapkan, karena pada dasarnya manusia berada pada tahap proses perubahan. Kewajiban berhijab merupakan konsekuensi dalam Islam, namun hijab bukan hanya Institusi kewajiban tetapi juga institusi hak, sehingga memahami makna hijab harus seimbang baik pada tataran kewajiban maupun pada tataran hak kita sebagai wanita, yakni sebagai pelindung dan sebagai identitas.

Perubahan identitas diri wanita berhijab merupakan sebuah proses yang lahir dan dilakukan berdasarkan upaya-upaya komunikatif dan interpretatif dalam hubungan yang dikonstruksi dengan lingkungan keluarga atau masyarakat. Penelitian

ini mengungkap kembali rekonstruksi diri wanita berhijab dalam membentuk identitasnya atas dasar motif dan proses menjadi dan mengungkap pengalaman personal wanita berhijab sebelum dan setelah berafiliasi dengan organisasi keislaman serta kesan yang dibangun selama proses komunikasi dalam interaksi sosial. Pada dasarnya perubahan identitas diri seseorang tidak lain untuk dikenal dan ingin memperkenalkan diri terhadap lingkungannya, wanita berhijab sebagai subjek dan objek transformasi dapat mentransformasikan pemahamannya dari hijab masa kini ke pemahaman hijab yang diperintahkan Islam sehingga ini menarik dan unik untuk diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini melalui suatu penelitian dengan formulasi judul: **Transformasi Diri Wanita Berhijab** (studi fenomenologis pada afiliasi-afiliasi organisasi keislaman di Kota Gorontalo).

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Motif transformasi identitas diri wanita berhijab.
2. Proses transformasi identitas diri wanita berhijab.
3. Pandangan seorang wanita mengenai pengalaman hidup sebelum dan setelah berhijab.
4. Hubungan komunikasi yang dikonstruksi dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.
5. Efektifitas pesan simbolik wanita berhijab dalam mempererat tali silaturahmi.

6. Peran dan ruang gerak wanita berhijab dalam melakukan transformasi sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motif dan proses transformasi identitas diri wanita dalam menginternalisasikan konsep hijab?
2. Bagaimana wanita-wanita yang berafiliasi di organisasi keislaman memaknai simbol hijab?
3. Bagaimana kesan yang terbangun bagi wanita berhijab yang berafiliasi dengan organisasi keislaman?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan motif dan proses transformasi identitas diri wanita dalam menginternalisasikan konsep hijab.
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai pandangan wanita berhijab sebelum dan setelah berafiliasi dengan organisasi keislaman.
3. Untuk mengetahui kesan yang terbangun bagi wanita berhijab yang berafiliasi dengan organisasi keislaman dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai pembelajaran bagi generasi muda yang belum mengetahui makna menutup aurat dan makna hijab yang sesungguhnya.
2. Dapat memberikan motivasi terhadap penelitian yang sejenis dan relevan sehingga menjadi pertimbangan dalam melihat fenomena kehidupan masyarakat hari ini yang berpijak pada konsep liberal atau kebebasan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, bermanfaat untuk menambah pengetahuan serta mengembangkan kemampuan berpikir melalui penulisan karya ilmiah di bidang ilmu komunikasi. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.
2. Memberikan sumbangan pemikiran pada masyarakat dalam menambah wawasan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kreativitas dalam kehidupan bermasyarakat
3. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat luas khususnya para wanita atau muslimah.